



Artikel masuk:  
18 November 2021  
Artikel diperbaiki:  
25 Januari 2022  
Artikel diterima:  
21 Februari 2022

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
MENUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2018-2020)

Setiawan<sup>1</sup>, Hamzah Gunawan<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen Universitas Mercu Buana  
Yogyakarta

email: [hamzah@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:hamzah@mercubuana-yogya.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Working Capital Efficiency as measured by the ratio of Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover, jointly and partially on the profitability of Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 -2020. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 59 manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange according to the research criteria. The results of the Classical Assumption Test show that this study is normally distributed and produces a regression model that is free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation so that it can meet the requirements to perform the Multiple Linear Regression Analysis test. The results of this study indicate that: (1) Working Capital Efficiency as measured by Working Capital Turnover has a significant positive effect on profitability, (2) Cash Turnover has a significant positive effect on Profitability, (3) Accounts Receivable Turnover has a significant negative effect on profitability, (4) Turnover Inventory has no effect on profitability, (5) Working Capital Efficiency, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover together have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** Working Capital Efficiency, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja yang diukur dengan rasio Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, secara bersama-sama dan parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapat 59 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai kriteria penelitian. Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukan penelitian ini terdistribusi secara normal dan menghasilkan model regresi yang bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi sehingga bisa memenuhi

persyaratan untuk melakukan uji Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Efisiensi Modal Kerja yang diukur dengan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, (2) Perputaran Kas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas, (3) Perputaran Piutang berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas, (4) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, (5) Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

### **LATAR BELAKANG**

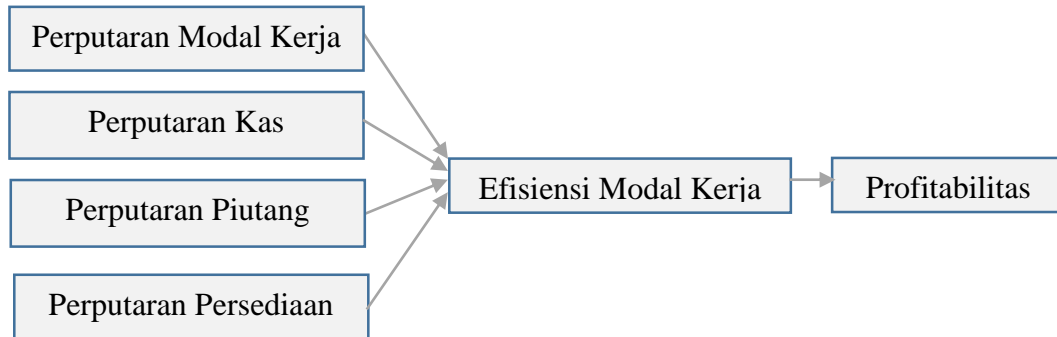
Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki banyak tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan. Disusun dengan berbagai pertimbangan demi masa depan perusahaan yang lebih baik. Tujuan perusahaan tercantum pada visi dan misi perusahaan. Setiap perusahaan tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda. Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mencari profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan mengembangkan fasilitas serta kemampuannya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa laba memiliki hubungan dengan penjualan maupun aset-aset serta modal sendiri. Dari salah satunya terdapat variabel modal sendiri yang dimana modal ini akan berputar di dalam perusahaan sebagai operasional perusahaan. Modal sendiri ini yang nantinya akan digunakan sebagai modal kerja untuk perusahaan. Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien (Sedarmayanti, 2014:22)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) di dalam perusahaan terdiri dari beberapa komponen. Menurut Kasmir (2011:256) mengemukakan komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen tersebut terus berputar selama operasional perusahaan berjalan.

Komponen pertama dalam perputaran modal kerja adalah Perputaran Kas (*Cash Turnover*). Perputaran kas merupakan selisih antara penjualan terhadap rata-rata dari jumlah kas. Komponen yang kedua adalah Perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode atau rasio perputaran dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Komponen yang ketiga adalah Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Perputaran Persediaan merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa cepat persediaan berputar dalam siklus produksi normal.

Atas dasar permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat Judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020)".



Gambar 1. Model Penelitian

## **PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Penilaian efisiensi modal kerja dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara total penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja, yang dikenal dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menyatakan hubungan antara modal kerja dan penjualan yang dapat dicapai perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang rendah apabila dikaitkan dengan modal kerja dapat menunjukkan rendahnya volume penjualan jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

H1 : Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat efisiensi menggunakan kas maka dapat dilihat dari tingkat perputaran kas menggunakan rasio antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Ketika uang kas berputar dalam periode tertentu maka dapat dilihat seberapa tinggi perputaran kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan.

H2 : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang di dalam perusahaan berputar selama periode tertentu. Menurut Riyanto (2010 : 176) perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010:119). Hal ini berarti semakin cepat piutang berputar, semakin cepat piutang akan berubah menjadi kas yang akan digunakan kembali oleh perusahaan.

H3 : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan

(inventory) ini berputar dalam satu periode. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan tingkat penjualan yang tinggi. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas yang dapat dihasilkan.

H4 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sunyoto (2016: 21) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka atau bilangan yang sudah pasti sehingga dapat dirangkai untuk mempermudah dalam membaca serta memberikan pemahaman bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 yang berjumlah 78 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, di dapat 59 perusahaan sesuai kriteria penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat maupun mengumpulkan laporan data yang telah diunggah pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

#### **Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2015 : 64) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Total Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Analisis ROA dapat memberikan gambaran pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2015), *Return on Total Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **Variabel Independen**

Efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang telah tersedia. Menurut Husnan (2012:98) bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCT)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Efisiensi penggunaan kas dapat dilihat dari perputaran kas, semakin tinggi kecepatan perputarannya maka kas yang di tanam dalam modal kerja akan cepat kembali. Menurut Harjito dan Martono (2014:121) kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dapat dihitung menggunakan rumus (K.R Subramanyam, 2010:45) :

$$\text{Perputaran kas (CT)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Riyanto (2010:176) adalah

perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Sehingga perputaran piutang dapat dihitung menurut Harmono (2011:109) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang (RT)} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) menurut Hery (2016:182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio Perputaran Persediaan dapat dihitung menggunakan rumus (Hery, 2016:183) :

$$\text{Perputaran Persediaan (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,028	0,009		3,001	0,003
	SQRT_WCT	0,024	0,007	0,866	3,459	0,001
	SQRT_CT	0,020	0,006	0,698	3,194	0,002
	SQRT_RT	-0,044	0,006	-1,348	-7,095	0,000
	SQRT_IT	-0,004	0,003	-0,084	-1,055	0,294

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA  
 Signifikan 5%

Sumber : Output Program SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen dengan nilai terbesar diantara variabel independen yang lain adalah perputaran modal kerja (WCT). Koefisien beta yang dimiliki oleh variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen perputaran modal kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas

### Uji t

**Tabel 2. Hasil Uji t**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
		Unstandardized Coefficients		
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	0,028	3,001	0,003
	SQRT_WCT	0,024	3,459	0,001
	SQRT_CT	0,020	3,194	0,002
	SQRT_RT	-0,044	-7,095	0,000
	SQRT_IT	-0,004	-1,055	0,294

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber : Output Program SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai t dan sig. dari variabel Efisiensi Modal Kerja (WCT), Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), dan Perputaran Persediaan (IT). Hasil pengujian variabel indepen terhadap variabel dependennya menghasilkan efisiensi modal kerja, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### Uji F

**Tabel 3. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	0,048	4	0,012	16,723	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	0,068	95	0,001		
	Total	0,116	99			

a. *Predictors:* (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. *Dependent Variable:* SQRT\_Y

Sumber : Output Program SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 menghasilkan formulasi  $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , yang menunjukkan ada pengaruh X1,X2,X3,X4 terhadap Y. Pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar  $16,723 > F$  tabel 2,47 dan signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efisiensi modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

**Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. Koefisien Determinansi  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,918 <sup>a</sup>	0,843	0,836	0,04415

a. *Predictors:* (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. *Dependent Variable:* SQRT\_Y

Sumber: Output Prgram SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui nilai koefisien determinansi atau  $R^2$  yaitu 0,836 atau sama dengan 83,6%. Hasil ini memiliki makna bahwa variabel efisiensi modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3), dan perputaran persediaan (X4) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) sebesar 83,6% dan sisanya (100% - 83,6% = 16,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Hipotesis penelitian ini efisiensi modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan signifikansi positif ( $\geq 0$ ) atau memiliki nilai signifikan lebih dari atau sama dengan nol. Sedangkan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,024 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis statistik menggunakan SPSS maka variabel efisiensi modal kerja diketahui t hitung sebesar 3,459 > t tabel 1,98472. Hasil analisis statistik untuk efisiensi modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima (signifikan). Pengukuran efisiensi modal kerja dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara total penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja, yang dikenal dengan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Rasio ini menunjukkan hubungan modal kerja terhadap penjualan yang dapat dicapai perusahaan dalam setiap rupiah modal kerja. Menurut Munawir (2010:80) rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal kerja maka profitabilitas yang di dapat akan semakin tinggi. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mampu dikelola dengan baik. Sehingga bisa dilihat dari nilai perputaran modal kerja yang semakin tinggi, menyebabkan profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Tottal Assets (ROA) ikut naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Sri (2012) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2011) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ketentuan signifikansi positif ( $\geq 0$ ) atau memiliki nilai signifikan lebih dari atau sama dengan nol. Hasil yang didapat nilai signifikan sebesar 0,020 yang berarti ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik menggunakan SPSS maka variabel perputaran kas diketahui  $t$  hitung 3,194 <  $t$  tabel 1,98472. Hasil analisis statistik untuk perputaran kas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (signifikan). Pengukuran tingkat efisiensi penggunaan kas bisa dilihat dari tingkat perputaran kas menggunakan rasio antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Menurut Kasmir (2011:140) rasio perputaran kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Ketika uang kas berputar dalam periode tertentu maka dapat dilihat seberapa tinggi perputaran kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan. Dalam penelitian ini, rasio perputaran kas yang dihitung dalam periode tahun. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang dikelola oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mampu berjalan dengan baik. Sehingga bisa dilihat dari nilai perputaran kas yang semakin tinggi, menyebabkan profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Total Assets (ROA) ikut naik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rahma (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Hipotesis dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ketentuan signifikansi positif ( $\geq 0$ ) atau memiliki nilai signifikan lebih dari atau sama dengan nol. Hasil signifikansi yang didapat sebesar -0,044 yang berarti ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik menggunakan SPSS maka variabel perputaran persediaan diketahui  $t$  hitung sebesar -7,095 <  $t$  tabel 1,98472. Hasil analisis statistik untuk perputaran persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh namun negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Piutang merupakan salah satu komponen penting di dalam modal kerja bagi perusahaan dimana penjualan dilakukan secara kredit. Bagaimana



perusahaan mengatur piutangnya akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang di dalam perusahaan berputar selama periode tertentu. Dalam penelitian ini perputaran piutang dihitung dalam periode satu tahun. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010:119). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardana dkk (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Hipotesis dalam penelitian ini perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ketentuan signifikansi positif ( $\geq 0$ ) atau memiliki nilai signifikan lebih dari atau sama dengan nol. Hasil signifikansi yang didapat sebesar -0,004 yang berarti ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji statistik menggunakan SPSS maka variabel perputaran persediaan diketahui  $t$  hitung sebesar  $-1,055 < t$  tabel 1,98472. Hasil analisis statistik untuk perputaran persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Pengelolaan persediaan di dalam perusahaan harus berjalan dengan baik, efektif, serta efisien. Terlalu banyak maupun terlalu sedikit dapat masalah bagi perusahaan. Tingginya biaya yang dialirkan pada persediaan, meningkatkan resiko didalamnya seperti menumpuknya investasi namun tidak menghasilkan keuntungan yang maksimal (Saputra et al., 2017). Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan tingkat penjualan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas yang dapat dihasilkan. Dalam penelitian ini perputaran persediaan dihitung dalam periode satu tahun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surya dkk (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dkk () yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas**

Hipotesis efisiensi modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.2

menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) memiliki nilai sebesar 0,836 atau 83,6% menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 83,6%, sedangkan sisanya 16,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dalam penelitian ini uji F menghasilkan ada pengaruh antara variabel efisiensi modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek . penelitian ini menggunakan sampel 59 perusahaan yang telah memenuhi kriteria selama periode 2018-2020.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel bebas yang lainnya seperti perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan variabel yang lainnya. Dalam mengambil data keuangan, sebaiknya menghindari tahun-tahun saat terjadi krisis ekonomi ataupun memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari periode 3 tahun.

Bagi pihak manajemen perusahaan, berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan diperoleh bahwa perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan perlu menjaga serta meningkatkan pengelolaan dibagian modal kerja serta kas agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal lagi. Selain modal kerja dan kas, faktor lain yaitu piutang sebaiknya perlu ada pengelolaan yang lebih baik lagi. Hasil dari analisis menunjukkan tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan sebaiknya memperkecil rasio perputaran kas guna meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Lq-45 Periode 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 114–122. <https://doi.org/10.22225/We.19.2.1967.114-122>
- Arifian, D., & Furniawan, F. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 3(3), 1–9. <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/apjms/article/view/265>
- Collins, D. H., Discombe, G., With, T. K., Woolf, A. L., Watson, A. J., & Ua Conchubhair, S. (1961). Reprints. *The Lancet*, 277(7175), 507–508. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(61\)90091-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(61)90091-5)
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1. <https://jurnal.umrah.ac.id>
- Ermaya, H. N., & Novitasari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Akasha Wira Internasional, Tbk. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 15–23.
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2011-2015. *E-Jurnal*, 1–13. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/582-1105-1-Sm.Pdf>
- Ghozali. (2016). Metode Penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dividend Payout Ratio Dan Leverage. *Journal Of Auditor Switching*, 53(9), 1689–1699.
- Iswari, V. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 5–20.
- Kasmir. (2016). Pengertian Modal Kerja. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Encep.2012.03.001>

- Khorrunisa, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt . Mayora Indah Tbk , Periode 2006-2015 Dibuat Oleh : Rifka Khorrunisa Bogor. *Jurnal*.
- Lestari, F. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 1999-2017). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maulana, F. (2018). Bab Iii Metodologi Penelitian Iii.1 Jenis Penelitian Jenis Penelitian Ini Adalah Deskriptif Analitik Dengan Pendekatan. *Jenis Penelitian Jenis Penelitian Ini Adalah Deskriptif Analitik Dengan Pendekatan*, 51.
- Munandar, A., Huda, N., & Arirangga, M. V. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Pt Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.33059/Jmk.V8i1.1306>
- Nugraha, E. S., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnak Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/Jab.V4i1.1532>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/Jab.V4i1.1532>
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2i3.77>
- Octaviany, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V1i2.515>
- Rindawati, Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*, 80. <http://repository.unpas.ac.id/6523/>
- Roziqin, M. Z., Indrawan, A., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Universitas Pamulang*, 379–383.
- Santoso, C. E. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Emba*, 1(4), 1581–1590.
- Saputra, A. R. P., Subarjo, & Almunfarajah. (2017). Peningkatan Kapabilitas Eks Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Desa Pandes Dan Gondang Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Melalui Sektor Industri Kecil Ekonomi Kreatif Terbarukan (Green Economic SMEs). *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2. <https://doi.org/10.24269/adi.v1i2.774>
-

- Saprudin, Hazrah, N., & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jisamar*, 3(4), 79–88.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4), 252877.
- Sugiyono. (2017). Definisi Kuantitatif Dan Kualitatif. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sumantri, A. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 1–32.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Unpad*, 1–19. [Http://Www.Jurnal.Unpad.Ac.Id/Index.Php/Aks/Article/View/203](http://www.jurnal.unpad.ac.id/index.php/aks/article/view/203)
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. [Https://Doi.Org/10.15408/Akt.V10i2.6139](https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139)
- Sutrisno. (2016). Analisis Rasio Perputaran Piutang. *Aktualita*, 5(1), 220–243. [Http://Repository.Ekuitas.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/39/Bab 2.Pdf?Sequence=8&Isallowed=Y#:~:Text=Perputaran Piutang Menurut Kasmir \(2012, Menyebutkan Bahwa%3a “Perputaran Piutang \(](http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/bab2.pdf?sequence=8&isallowed=y#:~:text=Perputaran%20piutang%20menurut%20kasmir%20(2012),menyebutkan%20bahwa%20%3a%20%22perputaran%20piutang%20terhadap%20profitabilitas%20pada%20perusahaan%20manufaktur%20yang%20terdaftar%20di%20bei%20tahun%202006-2010.&context=1)
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal Of Management & Business*, 1(1), 1–22. [Https://Scholar.Google.Co.Id](https://scholar.google.co.id)
- Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). Jurnal-Akt-Feust-Vol6-No2-Des-2018.Pdf. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2).
- Vadri, R. S., Taqwa, S., & Utami, H. Y. (2011). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Oleh Influence Efficiency Working Capital, Liquidity, And Solvency Against Profitability*. 1–9.
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 66–73. [Https://Doi.Org/10.37403/Financial.V5i1.94](https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94)
- Wardani, E. W. K. (2019). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)*.
- Wiya, E. (2018). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *J. Res Islamic Econ*, 3(1), 125–140.